

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM
SIKAP KEISLAMAN
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SLB KARANGTENGAH
KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :
Alfiyatul Rohmana
NIM. 113311001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Alfiyatul Rohmana**
NIM : 113311001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM SIKAP KEISLAMAMAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KARANGTENGAH KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2017

Pembuat pernyataan,



ALFIYATUL ROHMANA

NIM: 113311001

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Karangtengah Kendal
Penulis : Alfiyatul Rohmana
NIM : 113311001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

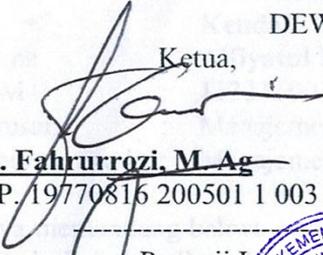
Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

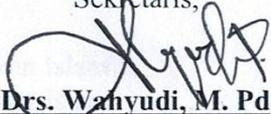
Semarang, 20 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag

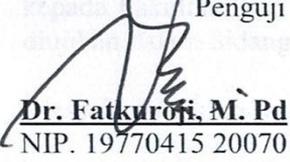

Drs. Wahyudi, M. Pd

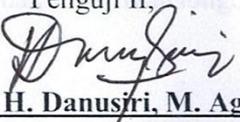
NIP. 19770816 200501 1 003

NIP. 196803141995031001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fatkurofi, M. Pd

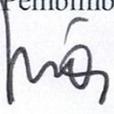

Drs. H. Danusri, M. Ag

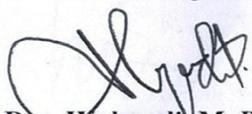
NIP. 19770415 20070 1 000

NIP. 19561129 198703 1 003

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Musthofa Rahman, M. Ag


Drs. Wahyudi, M. Pd

NIP. 197104031996031002

NIP. 19680314 1995031 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Asslamau'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah ,melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Karangtengah Kendal**
Nama : **Alfiyatul Rohmana**
NIM : 113311001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'aikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Musthofa Rahman, M. Ag.
NIP: 197104031996031002

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Asslamau'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah ,melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Karangtengah Kendal**
Nama : **Alfiyatul Rohmana**
NIM : 113311001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'aikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP: 19680314 1995031 001

ABSTRAK

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Karangtengah Kendal**

Penulis : Alfiyatul Rohmana

NIM : 113311001

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada siswa SLB Karangtengah Kendal (2) sikap keislaman yang dibangun SLB Karangtengah Kendal

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan memilah data pokok, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman yaitu, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai motivator. (2) Sikap keislaman yang dibangun pada siswa berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal adalah untuk menjadikan sikap akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah menjadi perangai mereka dalam kesehariannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Raharjo, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fahrurrozi M.Ag dan Dr. Fatkuroji, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Musthofa Rahman, M.Ag dan Drs. Wahyudi, M. Pd selaku Dosen pembimbing, terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama di bangku kuliah.

6. Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal Ibu Dra. Kirana Endhita Satyani yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak Rochim dan Ibu Manisah, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan perhatian yang teramat besar kepada peneliti.
8. Adik-adikku Saeful Rohman Muzaki, Yusril Fatkur Rohman, dan Deniz Farshad Ar Rohman yang selalu menghibur dan memberikan semangat pada peneliti.
9. Teman-teman terdekat Suryo Nakulo A, Sahal Mahfudz, dan Resty Maulida yang selalu memotivasi dan membantu peneliti selama kuliah dan menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman MPI, UKM Kempo UIN Walisongo, Kempo Kendal terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Peneliti menyadari bahwa penulisa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan kata, landasan teori maupun beberapa aspek yang ada didalamnya. Karenanya, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Semarang, 15 Desember 2017

Peneliti,

Alfiyatul Rohmana

NIM: 113311001

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Keislaman	7
a. Pengertian Kepala Sekolah	7
b. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman	8
2. Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus	13
a. Pengertian Sikap Keislaman	13
b. Anak Berkebutuhan Khusus	15
c. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus	22
d. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus	27
B. Kajian Pustaka.	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	41

2. Data Sekunder	41
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Studi Dokumen	44
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisa Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi	47
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	49
1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus	49
2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus	52
B. Analisis Data	56
1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus ..	57
2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus	60
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	71
2. Pedoman Observasi	73
3. Transkrip Wawancara	74
4. Data Guru Dan Karyawan SLB Karangtengah Kendal	85
5. Data Siswa SLB Karangtengah Kendal	87
6. Foto-Foto	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir ke dunia telah membawa karakter dan wataknya masing-masing. Hal itu dapat dirangsang sejak dalam kandungan, sehingga dalam pendidikannya pun kelak tidak dapat disamakan antara yang memiliki kesempurnaan fisik dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Semua anak memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk hidup dan berkembang secara penuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama, terutama dalam hal pendidikan, baik pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.

pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.² Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki.

Pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dialami. Sekolah merupakan salah satu inti pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman belajar serta menunjang perkembangan peserta didik. Suatu sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik bergantung pada beberapa faktor, seperti kepala sekolah, guru, murid, kurikulum serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peranan yang paling penting dan sebagai poros utama dari seluruh struktur pendidikan.

Seorang kepala sekolah yang efektif biasanya memiliki visi yang jelas, terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menunjukkan kepada bawahannya tentang tujuan dan strategi serta pembentukan nilai karakter peserta didik.³ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam

² http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, Senin, 29 Juni 2016, 10.07

³ Thomas Likona, Pendidikan Karakter: *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 416.

program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dapat dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersikap positif, misalnya berupa program yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunggulan yang dapat dijanjikan kepada calon peserta didik. Salah satu program unggulan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan sikap keislaman pada peserta didik. Dengan adanya program tersebut, maka akan tercipta suasana Islami di sekolah. Penciptaan suasana bernafaskan Islam ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan, serta pembiasaan-pembiasaan bersikap Islami dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan sikap keislaman merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah. Dengan adanya sikap keislaman di sekolah, maka dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didiknya. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah pada peserta didik, serta mewujudkan nilai-nilai Islami sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan.

SLB Karangtengah Kendal mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai-nilai Islami yang

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 82.

berlandaskan ajaran al-Qur'an selalau dijadikan tonggak dalam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal adalah seorang pemimpin yang memberikan keteladanan bagi bawahan dan peserta didiknya. Salah satu indikasinya adalah dengan membiasakan shalat dhuhur berjamaah dengan dewan guru dan peserta didik, mengadakan program shalat dhuha berjamaah dan membiasakan mengamalkan do'a sehari-hari sebelum melakukan sesuatu. SLB Karangtengah Kendal merupakan sekolah yang bercorak Islami. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SLB Karangtengah Kendal berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk mengembangkan sikap Islami peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus. *Pertama*, sikap keislaman seperti apa yang dibangun oleh kepala sekolah pada peserta didiknya, dalam penelitian ini adalah siswa SLB Karangtengah Kendal. *Kedua*, peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada siswa SLB Karangtengah Kendal?
2. Bagaimana sikap keislaman siswa SLB Karangtengah Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengetahui sikap keislaman yang dibangun oleh kepala sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan pada bidang manajemen mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang yang menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Khususnya, dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk menjadi seorang pemimpin yang berilmu dan berakhlaq mulia.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif dan kreatif utamanya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pengembangan sikap Islami dan juga dalam manajemen pendidikan Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta pentingnya menumbuhkan sikap keislaman pada diri mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.¹ Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.² Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, yang didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. oleh karena itu, dalam

¹ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, hlm. 431

² Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, hlm. 685

pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.³

b. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Peran kepala sekolah yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai pemimpin, manajer, supervisor, serta motivator.

1) Peran sebagai pemimpin

Pemimpin menurut bahasa (etimologi) ialah penunjuk jalan, pembimbing, mengetahui, mengepalangi, memandu, dan melatih. Sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah keseluruhan aktivitas dan tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.⁵ Sebagai

³ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

⁴ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, hlm. 751.

⁵ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, hlm. 227.

seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki jiwa besar, kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain (warga sekolah) untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditargetkan.⁶ Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang kearah tujuan yang dicita-citakan. Sebaliknya, pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.⁷

2) Peran sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sistem, serta responsiv terhadap perubahan dengan memberdayakan semua potensi yang dimiliki sekolah. Karenanya, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen layaknya

⁶ Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm. 113.

⁷ Aan K, Cepi T, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 75.

seorang manajer dalam suatu organisasi.⁸ Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki program dan target yang harus diwujudkan selama masa kepemimpinannya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang menentukan berhasil tidaknya organisasi sekolah menggapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁹ Kepala sekolah yang baik akan berperan sebagai manajer yang efektif bagi sumber daya yang ada di sekolahnya. Manajer yang baik bekerja dengan dan melalui orang lain. Pekerjaan seorang manajer terdiri dari fungsi-fungsi yang berbeda namun saling berhubungan, yang secara bersama-sama merupakan proses manajemen. Sebaliknya, kepala sekolah yang gagal berperan sebagai manajer efektif, akan menyebabkan sekolah kurang berhasil bahkan gagal mencapai tujuannya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, yaitu guru, karyawan, dan peserta didik. Sumber daya lainnya, seperti sarana

⁸ Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 28.

⁹ Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm. 29.

belajar, bangunan sekolah, laboratorium dan sebagainya.¹⁰

Adapun tujuan yang berkaitan dengan kinerja atau tugas kepala sekolah sebagai manajer, diantaranya, pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam peningkatan proses tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kedua, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah.¹¹

3) Peran sebagai supervisor

Supervisi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah dituntut mampu mengkomunikasikan program supervisi guru dan peserta didik sesuai dengan program kerja. Selain itu, perlu ditegaskan bahwa supervisi tidak sekedar fokus pada peningkatan

¹⁰ Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm. 29-30.

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerja guru.¹²

Salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Jika terjadi ketidakdisiplinan maupun adanya pelanggaran, maka kepala sekolah berhak untuk melakukan teguran maupun hukuman. Teguran, mengacu pada komunikasi oleh kepala sekolah pada guru atau siswa yang mengindikasikan ketidaksetujuan atas perilakunya. Sedangkan hukuman, mengacu pada pelaksanaan tindakan tidak menyenangkan secara formal yang ditujukan untuk menghukum atas pelanggaran yang dilakukannya.¹³ Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan melalui: menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, serta meningkatkan

¹² Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm. 50.

¹³ Cris Kyriacou, *Effective Teaching Thoery and Practice*, (United Kingdom: Nelson Thornes, 2009), hlm. 281-282.

keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴

4) Peran sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁵

2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Sikap Keislaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan.¹⁶ Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak

¹⁴ Engkoswara dan Aan K, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

¹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118.

¹⁶ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Indah Jaya Adipratama, 2007), hlm. 731.

acuh.¹⁷ Menurut M Ngalim Purwanto, sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari situasi yang dihadapi individu. Selain itu, sikap juga merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mempengaruhi perilaku seseorang.

Keislaman dalam KBBI memiliki arti segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.¹⁹ Keislaman berasal dari kata dasar Islam, yang memiliki arti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yg diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²⁰ Dalam jurnal al-Sina jurnal bahasa dan kajian Islam, disebutkan bahwa: *The theory that Islam comes from the word salima that means safety is the most appectable one. The word aslama is derivered from*

¹⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 141.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 444.

²⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 444.

*salima which means keeping the safety, submission, obedience, and loyalty. The word aslama is then conjugated into Islam along with all its basic meanings.*²¹

Teori bahwa Islam berasal dari kata salima yang berarti keselamatan adalah kata yang paling tepat, kata aslama berasal dari salima yang berarti menjaga keselamatan, ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan kata aslama kemudian dikonjugasikan menjadi islam beserta semua makna dasarnya.²² Dengan demikian, arti pokok Islam adalah ketundukan, keselamatan dan kedamaian. Jadi, sikap keislaman merupakan kecenderungan untuk berperilaku atau melakukan perbuatan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Sikap keislaman bersumber dari norma-norma yang tercantum dalam al-Qur'an dan nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik karena mempraktikkan ajaran al-Qur'an tentang perintah, larangan, janji dan ancaman yang kesemuanya didasarkan pada al-Qur'an.²³

²¹ Nikmah Rahmawati, *Jurnal al-Sina Jurnal Bahasa dan Kajian Islam: The Spirit of Peace Towards the Meaning of Islam*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo: Semarang, 2015), hlm. 147.

²² Nikmah Rahmawati, *Jurnal al-Sina Jurnal Bahasa dan Kajian Islam: The Spirit of Peace Towards the Meaning of Islam*, hlm. 147.

²³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 118.

b. Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya.²⁴ Anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan luar biasa, secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.²⁵

Anak-anak yang tergolong ke dalam jenis anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1) Tunarungu

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran. Agar dapat berkomunikasi dengan orang diapun harus

²⁴ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 1.

²⁵ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

menggunakan bahasa isyarat.²⁶ Saat ini di beberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total, yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh karena individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.²⁷

2) Tunanetra

Dalam bidang Pendidikan Luar Biasa, anak yang mengalami gangguan penglihatan disebut tunanetra. Penggunaan istilah ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang buta, melainkan mencakup juga mereka yang mampu melihat tapi sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama belajar.²⁸

Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Buta total bila tidak dapat melihat dua jari di depan mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk

²⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 34

²⁷ M Chodzirin, *Pendampingan Edukasi dan Motivasi Bagi Penyandang Difabilitas Fisik dalam Mengakses Pendidikan Tinggi di SMALB Negeri Semarang*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2014), hlm. 37.

²⁸ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 181.

orientasi mobilitas. Mereka tidak bisa menggunakan huruf lain selain huruf *braille*. Sedangkan yang disebut *low vision*, adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pemandangan kabur ketika melihat objek.²⁹

3) Tunadaksa

Tunadaksa, merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan atau bentuk tubuh. Tunadaksa adalah istilah lain dari tunafisik yaitu sebagai gangguan fisik yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan beberapa gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam pendidikan normal, serta dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Namun, tidak semua anak-anak tunadaksa memiliki keterbelakangan mental. Malah, ada yang memiliki kemampuan daya pikir lebih tinggi dibandingkan anak normal pada umumnya.³⁰

4) Tunagrahita

²⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 36

³⁰ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 44

Tunagrahita, merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Keterbatasan inilah yang membuat tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula.³¹ Tunagrahita berat, sering disebut idiot. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan seara total, baik itu dalam hal berpakaian, mandi maupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.³²

5) Tunalaras

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya.³³

³¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 49

³² E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 144.

³³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 53

Menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952, anak tunalaras adalah anak yang mempunyai tingkah laku menyimpang, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap terhadap dan norma-norma sosial dengan frekuensi cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain.³⁴

6) Autis

Autis atau autisme berasal dari kata “Autos” yang berarti “Aku”. Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial.

Autistik bisa juga didefinisikan sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi

³⁴ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 158.

sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.³⁵

7) Anak Berkesulitan Belajar

Anak berkesulitan belajar ialah anak yang tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah meskipun kecerdasannya termasuk rata-rata, sedikit diatas rata-rata maupun sedikit dibawah rata-rata. *The Nationals Joint for Learning Disabilities* menegemukakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk gangguan yang heterogen yang berupa kesulitan nyata dalam menggunakan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berpikir dan kemampuan matematika.³⁶

Anak berkesulitan belajar memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

³⁵ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 45.

³⁶ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 32-33.

c. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan dan menggali semua potensi yang dimilikinya. Tujuan akhir dari pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku tertentu yang dalam konteks Islam adalah agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah.³⁷ Pelaksanaan pendidikan harus mempertimbangkan prinsip pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada semua warga negara, tidak memandang orang tersebut normal maupun abnormal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقٍ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

³⁷ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 169.

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah) dari rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam kepada dirimu sendiri), salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya bagimu, agar kamu memahaminya” (Q.S. an-Nuur/24: 61).³⁸

Pendidikan anak berkebutuhan khusus secara umum dapat dilaksanakan di sekolah khusus maupun di sekolah umum atau sekolah reguler. Sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), sekolah terpadu (*mainstreaming*) dan sekolah inklusi.

Dewasa ini telah dikembangkan pendidikan inklusi. Dalam pendidikan inklusi anak-anak berkebutuhan khusus diintegrasikan ke sekolah-sekolah

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid VI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638.

umum. Selain pendidikan inklusi ada juga pendidikan segregasi. Pendidikan anak berkebutuhan khusus melalui sistem segregasi maksudnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan untuk anak normal.

Ada empat bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan sistem segregasi, yaitu:

1) Sekolah Luar Biasa (SLB)

SLB merupakan bentuk unit pendidikan, yang artinya penyelenggaraan sekolah mulai dari tingkat persiapan sampai dengan tingkat lanjutan diselenggarakan dalam satu unit sekolah dengan satu kepala sekolah. SLB berkembang sesuai dengan kelainan yang ada, sehingga ada SLB untuk tunanetra (SLB-A), SLB untuk tunarungu (SLB-B), SLB untuk tunagrahita (SLB-C), SLB untuk tunadaksa (SLB-D), SLB untuk tunalaras (SLB-E). Di SLB tersebut ada tingkat dasar dan tingkat lanjut. Sistem pengajarannya lebih mengarah pada sistem individualisasi.³⁹

2) Sekolah Luar Biasa Berasrama

Sekolah Luar Biasa berasrama merupakan bentuk sekolah luar biasa yang dilengkapi dengan fasilitas asrama. Pengelolaan asrama menjadi satu kesatuan

³⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 86.

dengan pengelolaan sekolah, sehingga di SLB tersebut ada tingkat persiapan, tingkat dasar, dan tingkat lanjut, serta unit asrama.

Pada SLB berasrama terdapat kesinambungan program pembelajaran antara yang ada di sekolah dengan yang ada di asrama, sehingga asrama merupakan tempat pembinaan setelah anak di sekolah. Selain itu, SLB berasrama merupakan pilihan sekolah yang sesuai bagi peserta didik yang berasal dari luar daerah, karena mereka terbatas fasilitas antar jemput.⁴⁰

3) Kelas Jauh atau Kelas Kunjung

Kelas jauh atau kelas kunjung adalah lembaga yang disediakan untuk memberi pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang tinggal jauh dari SLB atau SDLB. Penyelenggaraan kelas ini merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menuntaskan wajib belajar serta pemerataan belajar.

Dalam penyelenggaraan kelas jauh atau kelas kunjung ini menjadi tanggung jawab SLB terdekat. Tenaga guru yang bertugas di kelas tersebut berasal dari guru SLB di dekatnya. Mereka berfungsi sebagai guru

⁴⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, hlm. 86.

kunjung. Kegiatan administrasinya dilaksanakan di SLB terdekat.⁴¹

4) Sekolah Dasar Luar Biasa

Dalam rangka menuntaskan kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah mulai menyelenggarakan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Di SDLB merupakan unit sekolah yang terdiri dari berbagai kelainan yang dididik dalam satu atap. Dalam SDLB terdapat anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa.

Selain tenaga kependidikan, di SDLB dilengkapi dengan tenaga ahli yang berkaitan dengan kelainan mereka antara lain: dokter umum, dokter spesialis, fisiotherapi, psikolog, *speech therapis* dan audiolog. Selain itu juga ada tenaga administrasi dan penjaga sekolah. Kegiatan belajar dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan ketunaan masing-masing. Pendekatan yang dipakai juga lebih kepada pendidikan individualisasi.⁴²

Diharapkan dengan berbagai alternatif pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti yang telah disebutkan diatas, para orang tua dapat memilihkan

⁴¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, hlm. 87.

⁴² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, hlm. 88.

sekolah mana yang paling tepat bagi putra putrinya yang memiliki kebutuhan khusus. Tidak ada alasan bagi setiap orang tua untuk tidak memberikan anak-anaknya pendidikan yang layak, meskipun mereka berkelainan.

d. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus

Sikap keislaman: akhlak.⁴³ Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai suri tauladan yang memberi contoh mempraktikkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berakhlak Islamiah berarti berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam, dan ikhsan.⁴⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap keislaman merupakan realisasi dari perilaku atau akhlaq. A Mustofa dalam buku M Yatimin Abdullah menyatakan bahwa akhlaq ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabia'at.⁴⁵ Akhlaq merupakan sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah

⁴³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 444.

⁴⁴ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2007), hlm. 2.

⁴⁵. M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Qur'an*, hlm. 2.

proses. Karena sudah terbentuk akhlaq disebut juga dengan kebiasaan.⁴⁶

Akhlaq yang dimaksudkan dalam penelitian ini menyangkut sikap, watak dan tingkah laku mulia dari peserta didik berkebutuhan khusus, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Beberapa yang dibahas disini antara lain, akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap orang tua, akhlaq terhadap guru, akhlaq terhadap sesama teman, dan akhlaq terhadap lingkungan sekolah.

1) Akhlaq terhadap Allah SWT

Akhlaq terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapaun perilaku yang dikerjakan adalah taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁷ Akhlaq kepada Allah SWT dinyatakan dengan sikap menerima secara ikhlas ketentuan Allah dan apa yang diberikan oleh Rasul. Sikap ini terlihat dari pernyataan bahwa ia menerima apa yang dikaruniai Allah karena mencintai Allah SWT.⁴⁸

⁴⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. 31.

⁴⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 261.

⁴⁸ Jalaludin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1999), hlm. 63.

Bentuk akhlaq kepada Allah dapat diwujudkan melalui beberapa hal, diantaranya: beriman kepada Allah, taat beribadah, menjauhi segala larangan-Nya, bertawakal, bersyukur atas segala nikmat, dan sebagainya. Perlunya akhlaq kepada Allah adalah agar anak mengakui bahwa Allah itu ada, dan sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah. Tujuan lain, yaitu agar anak menjadi hamba yang bertaqwa, mengharapkan ridho hanya dari Allah dan selalu bertawakal berserah diri kepada Allah.

2) Akhlaq terhadap orang tua (ibu bapak)

Ajaran Islam menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik pada keduanya menempati posisi yang sangat mulia.⁴⁹ Wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk menghormati kedua orangtuanya, berbakti dan taat pada perintahnya.

Dalam Islam, bentuk konkret hubungan baik antara anak dengan orang tua disebut *birrul walidain*.⁵⁰ *Birrul walidain* dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih, bertutur kata

⁴⁹ Zaim Elmubarak, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, (Semarang: Unnes Press, 2015), hlm. 106.

⁵⁰ Zaim Elmubarak, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, hlm. 108.

sopan dan lemah lembut, menati perintah, meringankan beban serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

Adanya akhlaq terhadap orang tua dapat menjadikan seorang anak mencintai orang tua melebihi cinta kepada kerabat lainnya serta merendahkan diri kepada orang tuanya diiringi rasa kasih sayang.⁵¹ Selain itu, agar anak selalu bersikap sebaik-baiknya terhadap orang tua dengan tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya agar mendapat ridho dari orang tua.

3) Akhlaq terhadap guru

Kata “orang tua” memiliki makna atau konotasi yang cukup banyak. Jika di rumah, orang tua adalah bapak dan ibu. Di sekolah, orang tua adalah guru. Guru disebut orang tua saat di sekolah karena mereka telah membimbing dan mengarahkan muridnya.⁵² Gurulah yang menasehati dan mengarahkan muridnya agar menjadi anak yang pandai dan memiliki perilaku serta karakter yang baik dan mulia. Maka, berakhlaq yang baik terhadap guru perlu diterapkan sebagaimana berakhlaq kepada kedua orang tua.

⁵¹ Zaim Elmubarak, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, hlm. 109.

⁵² Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2104), hlm. 3

Berakhlaq mulia terhadap guru dapat dilakukan dengan memuliakan guru baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, misalnya dengan mengucapkan salam apabila bertemu dengannya. Jasa guru sangatlah besar dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Karenanya, wajib bagi seorang murid untuk menghormati guru dengan cara memperhatikan dengan khidmat ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak membantah, dan bertanya seperlunya ketika kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Akhlaq mulia terhadap guru bertujuan agar tumbuh rasa hormat pada diri anak terhadap gurunya seperti mereka menghormati kedua orang tuanya. Tujuan lain, yaitu supaya anak bersabar dan memaafkan segala kekhilafan yang dilakukan oleh gurunya. Selain itu anak dapat menunjukkan rasa terima kasihnya dengan tidak lupa mendoakan gurunya layaknya mendoakan kedua orang tua.⁵³

4) Akhlaq terhadap sesama teman

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan sesama manusia, tidak hanya di

⁵³ Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, hlm. 5.

lingkungan keluarga atau masyarakat saja, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara tata cara pergaulan sesama muslim dengan non muslim. Walaupun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual keagamaan.⁵⁴ Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlaq mulia terhadap sesama teman diantaranya, saling menyapa saat bertemu atau berpapasan, memberi pertolongan ketika teman sedang kesusahan, tidak menyakiti teman baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan sebagainya.

Tujuan digariskannya interaksi yang baik dengan sesama teman ini adalah agar hubungan mereka terjalin dengan baik dan kokoh. Dengan demikian maka akan tercipta kedekatan dan cinta kasih diantara mereka.

5) Akhlaq terhadap lingkungan sekolah

Akhlaq terhadap lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik itu tumbuhan, binatang maupun benda-benda mati yang berada di sekolah. Menurut pandangan Islam, termasuk karunia pemuliaan Allah bagi manusia bahwa Dia menjadikan seluruh alam ini *khidmah* (tunduk demi kepentingan) manusia. Untuk

⁵⁴ Zaim Elmubarak, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, hlm. 111.

dimanfaatkan sebagai kepentingannya, Allah pun menundukkan alam semesta: langit, bumi, matahari, bulan, bintang, malam, siang, laut, sungai, tumbuhan, hewan, serta benda mati, semuanya tunduk demi kemaslahatan manusia sebagai kemuliaan dan nikmat Allah kepadanya.⁵⁵ Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dari pengertian diatas, berarti manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan maupun kerusakannya.⁵⁶ Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlaq yang baik terhadap lingkungan sekolah antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, terawat dan sehat. Tidak menyakiti binatang, serta tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah, berarti manusia telah mengamalkan akhlaq terhadap lingkungan.

Perlunya akhlaq terhadap lingkungan sekolah adalah agar anak memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga

⁵⁵ Yusuf al-Qardhawi, *Karakteristik Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hlm. 82.

⁵⁶ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2007), hlm. 231.

dan merawat apa yang ada serta tidak melakukan kerusakan pada benda maupun fasilitas sekolah.

B. Kajian Pustaka

Studi tentang kepemimpinan kepala sekolah bukanlah hal yang baru. Dalam dunia akademik telah banyak bermunculan karya yang membahas hal tersebut. Peneliti menyadari apa yang akan diteliti ini mempunyai kemiripan dengan karya-karya yang telah ditulis sebelumnya.

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, diantaranya: Skripsi yang berjudul *Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)*, yang disusun oleh Purwanti pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang manajemen pembelajaran, metode pembelajaran apa yang dipakai serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya.⁵⁷ Dari hasil penelitian tersebut terdapat kemiripan dengan tema yang akan penulis bahas karena meneliti objek yang sama, yaitu mengenai pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Jadi, penulis mendapat gambaran tentang bagaimana manajemen serta cara penyampaian pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang pasti sangatlah berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Adapun perbedaannya

⁵⁷Purwanti, *Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2011).

dengan penulisan ini, penulis tidak hanya membahas tentang pembelajarannya, tetapi penulis juga akan membahas tentang pembentukan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus dan pembiasaan sikap Islami bagi mereka.

Skripsi yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016* yang disusun oleh Nur Faizah pada tahun 2016.⁵⁸ Dalam penulisannya, ia membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlaq peserta didik berkebutuhan khusus (tunagrahita). Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa peranan guru agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah siswa adalah dengan menerapkan pembiasaan di sekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghargai sesama. Dalam penulisan ini penulis juga akan membahas tentang pembentukan sikap islami pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya dengan penelitian tersebut, di sini yang menjadi objek penelitian bukan guru PAI, melainkan kepala sekolah. Selain itu, peneliti tidak hanya meneliti pada satu jenis kelainan (tunagrahita) saja, tetapi semua jenis kelainan.

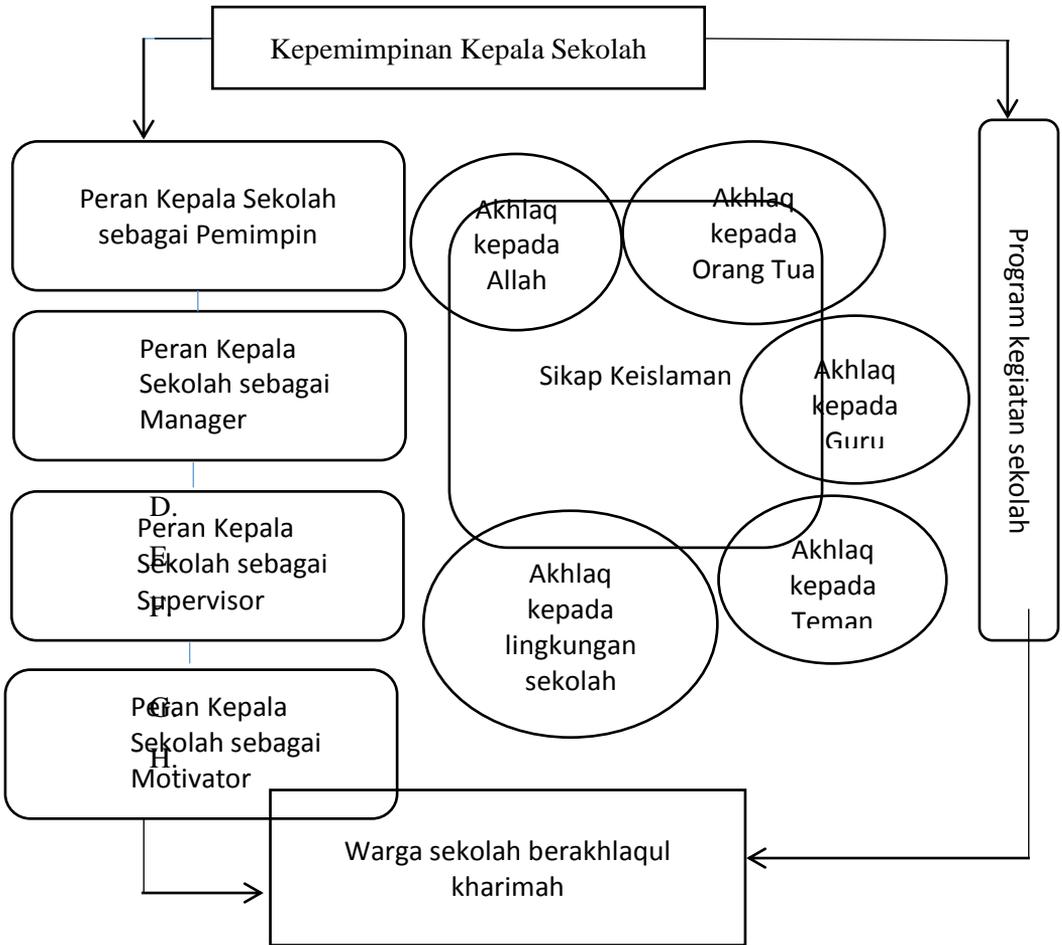
⁵⁸ Nur Faizah, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).

Skripsi yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang* yang disusun oleh Qidin Khoirul Anam pada tahun 2014. Dalam penulisannya ini dibahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah.⁵⁹ Dari sinilah penulis menemukan gambaran tentang sikap pemimpin yang menjadi tauladan bagi peserta didiknya, serta bagaimana membentuk karakter peserta didik tersebut.

Dari beberapa skripsi yang penulis kaji, belum ada skripsi yang secara khusus membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menegembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentu saja menjadi perbedaan dasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan kedepannya.

⁵⁹ Qidin Khoirul Anam, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2014).

C. Kerangka Berpikir



SLB Karangtengah Kendal adalah lembaga pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pendidikannya. Untuk memaksimalkan proses pendidikan salah

satunya adalah dengan mengembangkan sikap keislaman peserta didiknya melalui peran kepala sekolah.

Sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal tidak tercipta begitu saja, akan tetapi melalui proses dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Untuk mengembangkan sikap keislaman di SLB Karangtengah Kendal dimulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang selalu berusaha untuk menjadi *uswatun khasanah* bagi para anggotanya. Melalui program kegiatan pengembangan sikap keislaman, kepala sekolah berharap dapat mewujudkan warga sekolah, terutama peserta didik berkebutuhan khusus yang *berakhlaqul karimah*.

Sekolah khusus seperti SLB Karangtengah membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Di samping mata pelajaran umum dan keterampilan, di sekolah tersebut juga terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap keislaman pada peserta didiknya. Selain pembelajaran yang membutuhkan metode khusus, dalam pembentukan sikap keislaman pun juga membutuhkan metode, media serta sarana dan prasarana yang khusus pula. Semuanya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik supaya mampu melayani seluruh peserta didik tanpa terkecuali sehingga peserta didik mampu memahami kemudian melaksanakan apa yang telah mereka pelajari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.¹

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan empiris rasional yang artinya data dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan secara rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah terkumpul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di SLB Swadaya yang beralamat di Jl. Masjid No.30 desa Karangtengah Kabupaten Kendal, 51372. SLB Swadaya Karangtengah Kendal merupakan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

sekolah yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus mulai dari jenjang TKLB hingga SMALB. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga bulan November 2017.

Peneliti memilih SLB Karangtengah didasarkan pada beberapa hal, diantaranya:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki motivasi yang tinggi dalam membentuk sikap peserta didiknya untuk menjadi seorang anak yang mengerti bagaimana berakhlaqul karimah, untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Di sekolah ini melayani peserta didik dengan berbagai ketunaan, diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara dan tunagrahita. Untuk kurikulumnya, tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan juga pelajaran agama. Selain berupa teori, bagi peserta didik muslim di sini mereka dibiasakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang berguna untuk mengembangkan sikap keislaman pada diri mereka.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.² Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.³ Dalam memperoleh data primer peneliti mengambil dari lapangan khususnya dari objek penelitian, yaitu kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal dan *stakeholder* yang ada kaitannya dengan sikap keislaman dan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Artinya, informasi dan data telah tersedia sehingga peneliti dapat mengambil, mengumpulkan, dan mengelompokkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan sikap keislaman dan kepemimpinan kepala sekolah. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi maupun laporan yang tersimpan di SLB Karangtengah Kendal.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan fokus penelitian pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus dan

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279.

sikap keislaman yang dibangun pada anak berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁴

Peneliti mengobservasi kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama, dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus.

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak

⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

berkebutuhan khusus, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta seluruh pelaksanaan kegiatan yang terjadi di sekolah. Adapun yang lebih diutamakan adalah yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selanjutnya, data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran umum penelitian dan memberikan kesimpulan dari fenomena yang telah diobservasi.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara (interview) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Dalam metode wawancara terdapat pedoman wawancara yang digunakan dalam proses wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yang pada pelaksanaan wawancaranya peneliti hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Di sini peneliti melakukan wawancara terhadap informan, yaitu kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal, yang fokusnya terhadap peran kepala sekolah dalam

⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari wawancara tersebut antara lain: sikap keislaman seperti peran kepala sekolah dalam megembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus, sikap keislaman yang dibangun pada anak berkebutuhan khusus, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta berbagai faslitas penunjang yang beraitan dengan kegiatan keagamaan di SLB Karangteguh Kendal. Setelah data terkumpul, peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana peran kepala sekolah untuk mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁶

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, metode pembelajaran, pengalaman guru, keadaan siswa, kegiatan siswa selama di sekolah dan data-data lainnya.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 98.

Metode ini juga mendukung peneliti dalam menunjang kelengkapan objek data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sumber data baik berupa bahan kepustakaan, informan, KBM dan dokumentasi.⁷ Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah SLB Karangtengah. Selanjutnya, dari hasil wawancara kemudian peneliti periksa dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti terhadap proses penanaman sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal, serta diperkuat dengan dokumentasi yang dimiliki sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada data kualitatif, data dianalisis

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 99.

dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸ Mereduksi data artinya merangkum data yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

Data-data yang perlu direduksi yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sebagainya. Melalui penyajian data ini, maka data dapat lebih mudah dipahami.

⁸ Matthew B Milles dan Huberman, Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan. Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 252.

atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁰ Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Analisis ini digunakan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah. Hingga didapatkan data yang utuh tentang bentuk peran kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Keislaman

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus didukung dan dilaksanakn oleh para guru dan juga orang tua siswa. Penerapan programnya dijalankan melalui beberapa proses, diantaranya:

a. Perencanaan, yang meliputi:

- 1) Program berbaris sebelum memasuki kelas.
- 2) Program membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.
- 3) Program shalat dhuha.
- 4) Program shalat dhuhur berjamaah.
- 5) Program tilawatil Qur'an.¹

b. Tujuan

Dari beberapa perencanaan program diatas, kepala sekolah bertujuan untuk:

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

- 1) Berbaris sebelum memasuki kelas agar siswa terbiasa untuk tertib ketika memasuki kelas dan tidak saling mendorong.
- 2) Membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum belajar bertujuan agar siswa senantiasa mengingat asma Allah dan terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktifitas.
- 3) Melalui kegiatan shalat dhuha siswa dipahamkan cara bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah. Kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak yang baik bagi siswa agar terbiasa dan melaksanakannya setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa dilatih untuk segera menuju tempat shalat ketika mendengar adzan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin pada siswa agar shalat tepat pada waktunya.
- 5) Melalui program tilawatil Qur'an, kepala sekolah berharap agar siswa sering dan gemar untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah pada siswa berkebutuhan khusus yang sesuai dengan ajaran Islam.²

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

c. Supervisi

Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal melakukan pengawasan terhadap program sikap keislaman pada siswa berkebutuhan khusus melalui beberapa tindakan, diantaranya:

1) Memantau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal sebagai seorang supervisor mengunjungi kelas-kelas untuk melihat dan mengamati guru dalam mengajar. Apabila menemukan sesuatu yang dirasa kurang pas, maka kepala sekolah memberikan panduan dan pembinaan bagi guru tersebut.

2) Mengawasi jalannya program kegiatan sikap keislaman.

Kepala sekolah selalu berusaha untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keislaman pada siswa. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa program kegiatan sudah berjalan sesuai rencana.³

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

d. Evaluasi

Kepala sekolah melakukan evaluasi melalui apel pagi dan siang, serta rapat. Apel pagi dilaksanakan setiap hari sebelum bel berbunyi, dalam apel pagi kepala sekolah memberikan semangat dan motivasi kepada para guru. Apel siang dilakukan setelah bel pulang sekolah. dalam apel siang guru dapat menyampaikan usulan atau masalah yang terjadi selama mengajar. Lalu kepala sekolah megevaluasi dan memberikan masukan.⁴

2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus

Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal mempunyai harapan dan komitmen yang sangat besar terhadap sikap pada peserta didiknya. Adanya sikap yang baik atau sikap yang mulai sesuai dengan ajaran Islam itu sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didiknya sejak awal mereka masuk di sekolah tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan beliau dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus yaitu:

Untuk mengembangkan sikap keislaman anak berkebutuhan khusus harus dimulai dari awal mereka masuk sekolah ini. Jadi saya dan para guru membiasakan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

sebelum belajar, mengajari tata cara makan yang baik, dan berbagai sikap terpuji lainnya, sehingga anak itu bisa terkonsentrasi. Kalau anak yang sudah besar, siswa SMP dan SMA mereka sudah bisa dikonsentrasikan. Yang susah, mereka yang masih kecil dan baru masuk sekolah (siswa baru), karena mereka yang tadinya di rumah di bebaskan, tapi disini mereka harus mengikuti peraturan sekolah. Jadi untuk membentuk sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus harus dimulai sejak awal, dan harus diulang-ulang setiap hari agar mereka terbiasa.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, sikap keislaman yang diwujudkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang jika direalisasikan dalam bentuk perilaku atau akhlaq adalah sebagai berikut:

a. Akhlaq terhadap Allah SWT

Dalam menanamkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan akhlaq terhadap Allah, salah satu bentuknya adalah dengan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Ketika mendengar adzan berkumandang, anak-anak segera pergi ke masjid yang berada di dekat sekolah kemudian langsung berwudhu. Namun karena masjid sedang dalam perbaikan, maka sholat berjamaah dilakukan di ruang keterampilan. Selain

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

itu, anak juga terbiasa mengamalkan do'a sehari-hari seperti do'a sebelum belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk kamar mandi, dan sebagainya.⁶

b. Akhlaq terhadap orang tua (ibu bapak)

Dalam penanaman sikap keislaman berkaitan dengan akhlaq terhadap orang tua, anak tidak berkata kasar dan tidak berteriak kepada orang tua. Anak terbiasa untuk mencium tangan atau salim kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu mereka juga bersikap patuh terhadap orang tua dan selalu mendo'akannya.⁷

c. Akhlaq terhadap guru

Berkaitan dengan akhlaq terhadap guru di SLB Karangtengah Kendal anak terbiasa untuk salim dan mengucapkan salam kepada guru. Hal itu terlihat ketika ada guru yang baru saja tiba di sekolah, anak-anak lalu menghampiri untuk mengucapkan salam, menyapa dan salim kepada guru tersebut. Selain itu, peneliti menemukan hal unik ketika melakukan observasi, yaitu kedekatan antara siswa dengan gurunya. Siswa dengan guru saling bergurau dan berbagi makanan atau jajan yang kemudian

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁷ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas C (Tunagrahita), Hari Rabu, \1 November 2017, di SLB Karangtengah Kendal.

dimakan bersama, dan yang paling menarik ada beberapa siswa yang secara bergantian memijit guru-guru yang ada di tempat tersebut. Salah satu guru disitu mengatakan bahwa inilah salah satu bentuk rasa hormat dan kasih sayang anak-anak terhadap gurunya yang belum tentu dapat dijumpai di sekolah umum yang notabene siswanya normal, dan tidak memiliki keterbatasan seperti di SLB Karangtengah Kendal ini.⁸

d. Akhlaq terhadap sesama teman

Bentuk dari akhlaq terhadap sesama teman yang tampak di SLB Karangtengah Kendal yaitu mereka saling menyayangi, saling berbagi dan saling mengingatkan. Hal itu terlihat saat jam istirahat mereka saling berbagi jajan dan minuman sambil bergurau dan terlihat akrab satu sama lain. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti melihat secara langsung bagaimana anak-anak tersebut saling mengingatkan saat ada teman mereka yang gaduh dengan cara menghampirinya dan berkata “Jangan berisik, dengarkan Pak Ulum di depan”. Beberapa hal itulah yang merupakan bentuk dari akhlaq terhadap

⁸ Observasi Penanaman Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus, Hari Rabu, 1 November 2017, di SLB Karangtengah Kendal.

sesama teman yang ditanamkan pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal.⁹

e. Akhlaq terhadap lingkungan sekolah

Salah satu bentuk akhlaq terhadap lingkungan sekolah yang ditanamkan pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal adalah dengan merawat dan menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih. Siapa saja, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa yang melihat sampah walaupun itu hanya bungkus permen, maka harus diambil dan di buang ke tempat sampah. Ketika selesai menggunakan kamar mandi harus membersihkan agar kamar mandi tidak berbau dan bersih.¹⁰

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan peserta didik dari mulai datang ke sekolah hingga saat jam pulang sekolah tiba.

⁹ Observasi Penanaman Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus, Hari Rabu, 1 November 2017, di SLB Karangtengah Kendal.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman dan sikap keislaman pada peserta didik anak berkebutuhan khusus di LSB Karangtengah Kendal.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Sikap Keislaman

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa peran kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didiknya sudah baik. Sehubungan dengan sikap keislaman, kepala sekolah berusaha untuk senantiasa mengembangkan program kegiatan dan program kerja agar dapat membentuk akhlaqul karimah warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai uswatun khasanah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah, khususnya peserta didik. Hal tersebut, beliau tunjukkan dengan berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, termasuk kegiatan Islami, seperti: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, menegur peserta didik yang tidak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, dan sebagainya.

Adapun peran kepala sekolah sebagai manajer, dalam mengembangkan sikap keislaman adalah dengan membuatkan

program dari visi misi sekolah. Dari visi misi tersebut kemudian dikembangkan dan dibuatkan program-program pembiasaan untuk membentuk sikap keislaman pada anak. Sejak peserta didik tiba di sekolah, mereka sudah dibiasakan untuk mengucap salam kepada guru, berbaris sebelum memasuki kelas, dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut mampu mengkomunikasikan program supervisi guru dan peserta didik sesuai dengan program kerja. Dalam hal ini kepala sekolah memastikan apakah penanaman sikap keislaman peserta didik yang diterapkan di SLB Karangtengah Kendal sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal melakukan pengawasan terhadap penanaman sikap keislaman secara langsung dengan memantau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mengawasi jalannya program kegiatan, dan mengevaluasi melalui rapat maupun apel. Selain itu jika kepala sekolah menemukan atau menjumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran, maka kepala sekolah secara langsung menegur peserta didik tersebut agar tidak mengulangi pelanggarannya.

Dalam kegiatan pengawasan, apabila dalam prosesnya terjadi hambatan atau penyimpangan maka kepala sekolah segera melakukan koreksi. Hambatan yang ditemui saat

kepala sekolah melakukan pengawasan adalah terdapat guru yang belum benar-benar memegang komitmennya dalam mendidik dan memberikan contoh pada peserta didik. Terkadang masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, dan tidak mengikuti kegiatan seperti sholat dhuhur berjamaah. Hambatan lain adalah keterbatasan peserta didik. Misalnya, dalam menangani peserta didik tunagrahita kepala sekolah maupun guru tidak bisa memaksakan anak harus mengikuti peraturan sekolah. Pada penyandang tunagrahita terkadang mereka bertindak semaunya sendiri dan sulit untuk dikendalikan. Karenanya, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan secara lisan saja, tetapi juga disertai tindakan agar peserta didik dapat menirunya.

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal telah melaksanakan peran tersebut. Setiap hari beliau memotivasi para guru melalui apel pagi dan apel siang. Pada apel siang, beliau tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung di sekolah. Kepala sekolah selalu berusaha bersikap sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah. Beliau menempatkan dirinya sebagai *uswatun khasanah* bagi para guru dan peserta didiknya agar apa yang dilakukannya dapat menjadi contoh bagi para anggotanya.

Sedangkan untuk menumbuhkan semangat pada peserta didiknya, kepala sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak dimulai dari hal yang paling sederhana yang pasti dilakukan setiap harinya. Namun, dalam pelaksanaannya, karena yang ditangani adalah anak berkebutuhan khusus maka kepala sekolah juga melakukan pendekatan secara khusus pula yaitu dengan memberi pemahaman secara lisan juga sambil memberi contoh dan dilakukan secara berulang-ulang.

2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus

Sikap keislaman yang diwujudkan di SLB Karangtengah Kendal, baik itu sikap peserta didik maupun sikap guru-gurunya harus sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Sikap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal menunjukkan beberapa kebiasaan yang selalu diajarkan dan ditekankan oleh kepala sekolah maupun para guru dalam membentuk sikapnya. Beberapa contoh sikap tersebut antara lain: segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan berkumandang untuk melaksanakan sholat berjamaah, selalu berjabat tangan atau salim kepada para guru maupun pada tamu yang datang, tidak bergurau di masjid, berdo'a sebelum makan dan mengamalkan do'a sehari-hari setiap sebelum

maupun sesudah melakukan sesuatu, dan sebagainya.¹¹ Selain itu, pada hari Rabu siang untuk anak-anak tunanetra jenjang SMP dan SMA ada ekstrakurikuler rebana. Pelatih atau pembinanya adalah salah satu anggota dari grup sholawat Muqorrobin, dan bapak Mahendra, salah satu guru yang mengajar di kelas tunanetra. Untuk mempelajari al-Qur'an, di kelas tunanetra disediakan al-Qur'an dengan huruf braille dan juga al-Qur'an digital.¹²

Orang tua peserta didik sangat mendukung dengan segala program sekolah untuk menumbuhkan sikap keislaman pada putra-putrinya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peran dari orang tua yang saat menunggu putra-putrinya memanfaatkan waktu dengan membaca asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yaasin pada setiap hari Rabu dan Kamis sebelum pelajaran dimulai.¹³ Hal tersebut merupakan salah satu cara dari orang tua untuk mendo'akan anak-anaknya agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam belajar, serta agar ilmu yang didapatkan anak-anaknya dapat bermanfaat di kemudian hari.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal, Ibu Kirana, Hari Kamis, 2 November 2017. Pukul 08.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

¹² Observasi Penanaman Sikap Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Karangtengah Kendal.

¹³ Observasi Kegiatan Islami oleh Orang Tua Peserta Didik di SLB Karangtengah Kendal.

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, penanaman sikap keislaman bagi warga sekolah khususnya peserta didik tidak hanya dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karenanya diperlukan upaya lain salah satunya dengan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya pembiasaan melakukan kegiatan Islami di sekolah, maka akhlak yang baik pada peserta didik akan terbentuk.

Visi SLB Karangtengah Kendal adalah terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan berketrampilan, cinta tanah air dan budi pekerti luhur.¹⁴ Dalam visi tersebut yang disebutkan pertama yaitu terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Visi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal bahwa akhlak atau sikap Islami adalah yang utama. Memiliki keimanan dan ketaqwaan adalah modal utama dalam membentuk akhlakul karimah. Berakhlak mulia seperti Rasulullah merupakan sikap yang bercirikan Islam sesuai dengan ajaran dalam al-Qur'an dan hadits. Selain itu, dengan diwujudkan sikap keislaman di sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang Islami, dan juga sebagai

¹⁴ Dokumentasi Visi dan Misi SLB Karangtengah Kendal.

pembiasaan warga sekolah agar selalu bersikap dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena peneliti mempunyai banyak keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian ini dapat diambil manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dirasa peneliti selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus ini lingkupnya sangat terbatas yaitu hanya sebatas bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap keislaman.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat, yaitu SLB Karangtengah Kendal, yang tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
4. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat.

Meskipun banyak keterbatasan dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Karangtengah Kendal tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman anak berkebutuhan khusus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus, antara lain:
 - a. Peran sebagai pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal menerapkan gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan menurut situasi tertentu. Kepala sekolah menggunakan bermacam gaya kepemimpinan untuk memajukan lembaga berkebutuhan khusus yang dipimpinnya. Karena dalam memimpin anak berkebutuhan khusus kepala sekolah tidak bisa serta merta mengharuskan peserta didik mengikuti peraturan sekolah, tapi harus dengan pendekatan khusus.

- b. Peran sebagai manajer

Yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus adalah dengan membuat program dari visi misi yang telah ada. Dari visi misi itulah

kemudian dikembangkan dan dibuatkan program-program pembiasaan dari awal peserta didik datang ke sekolah sampai jam pulang sekolah.

c. Peran sebagai supervisor

Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal dalam melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pengembangan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus adalah dengan mengawasinya secara langsung dan menegur bila anak melakukan sesuatu yang kurang sopan. Sedangkan bagi para guru, kepala sekolah melakukan pembinaan dengan cara menekankan bahwa guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Kepala sekolah juga menghimbau para guru agar selalu tanggap dengan apa yang dilakukan siswanya. Jika ada guru yang kurang disiplin, maka kepala sekolah langsung menegur dan jika perlu memanggil guru tersebut untuk diberikan pengarahan atau pembinaan.

d. Peran sebagai motivator

Dalam membangun motivasi kerja bagi para guru, kepala sekolah melakukannya dengan setiap apel pagi dan apel siang menyampaikan motivasinya dan menyisipkan sedikit renungan. Melalui renungan itu, kepala sekolah dapat memotivasi dan mengingatkan dirinya sendiri maupun para guru supaya dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Bagi peserta didiknya, kepala sekolah

sedikit demi sedikit melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk menumbuhkan semangat beragama. Melalui pembiasaan itulah maka anak akan terbiasa untuk bersikap Islami. Selain memotivasi dengan ucapan maupun perbuatan, kepala sekolah juga memotivasi para guru dan juga peserta didiknya dengan cara menempelkan beberapa tulisan atau papan yang ditempelkan pada tempat-tempat yang biasa dilalui dan mudah dilihat.

2. Sikap keislaman yang dibangun pada peserta didik berkebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal adalah untuk menjadikan sikap akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah menjadi perangai mereka dalam kesehariannya. Hal itu sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan berketrampilan, cinta tanah air dan budi pekerti luhur. Visi tersebut diemban oleh kepala sekolah untuk membentuk peserta didik berkebutuhan khusus yang berakhlaqul karimah sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi kemajuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kondisi para bawahannya dan juga peserta didik. Karena ketidakdisiplinan

dan pelanggaran itu terjadi akibat kurangnya pengawasan atau menurunnya semangat dan motivasi bawahan. Pemberian motivasi dapat berupa *reward* atau penghargaan terhadap prestasi kerja.

2. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan agar diadakan pelatihan tentang metode pembelajaran dan penanganan anak berkebutuhan khusus kepada para guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Hal itu dimaksudkan agar guru dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan tepat bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Dalam mengembangkan sikap keislaman, kepala sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik supaya warga sekolah, khususnya untuk para guru agar mau dan dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas, tanggung jawab dan penuh semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keislaman.

Demikianlah ulasan penelitian dari peneliti, dengan penuh kerendahan hati menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan K dan Cepi T, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Alya, Qonita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Indah Jaya Adipratama, 2007.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Chodzirin, M, *Pendampingan Edukasi dan Motivasi Bagi Penyandang Difabilitas Fisik dalam Mengakses Pendidikan Tinggi di SMALB Negeri Semarang*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Effendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Elmubarok, Zaim, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, Semarang: Unnes Press, 2015.
- Engkoswara dan Aan K, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Faizah, Nur, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*, Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2016.
- Gunawan, Heri, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2104.

- Hasan, Fuad., *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Khiorul Anam, Qidin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2014.
- Kosasih, E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Koswara, Deded, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013,
- Kyriacou, Cris, *Effective Teaching Thoery and Practice*, United Kingdom: Nelson Thornes, 2009.
- Likona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muri'ah, Siti, *Nilai-nilai Pendidikan Wanita dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Grup, 2010.
- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Purwanti, *Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)*, Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2011.
- Rahmawati, Nimah, *Jurnal al-Sina Jurnal Bahasa dan Kajian Islam: The Spirit of Peace Towards the Meaning of Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo: Semarang, 2015.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.
- Usman Said, Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1999.
- Usman Said, Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1999.
- Wibowo, Agus, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yatimin Abdullah, M, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, Senin, 29 Juni 2016.
- <http://madrasahku.blogspot.com/2013/03/peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html> 2016.
- <http://pendidikanl.blogspot.com/2011/09/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html>, 2016.
- <https://strategi-kepala-sekolah-dalam-mengembangkan-karakter-islami.html>, 2016.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

1. Kepemimpinan seperti apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik?
2. Sikap keislaman apa saja yang ingin diwujudkan di SLB Karangtengah Kendal?
3. Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus menurut kepala sekolah?

B. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap keislaman peserta didik?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Karangtengah Kendal?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan atau melaksanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Karangtengah Kendal?

C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pengembangan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?.

2. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan membina para guru dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didiknya?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?

D. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi dirinya sendiri agar menjadi teladan terkait dengan menumbuhkan sikap keislaman?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menumbuhkan sikap Islami?
3. Bagaimana kepala sekolah menumbuhkan semangat beragama kepada peserta didik berkebutuhan khusus?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang gambaran pengembangan sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal, yang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
2. Mengamati kegiatan yang berhubungan dengan sikap keislaman di sekolah.
3. Mengamati fasilitas dan sarana prasarana di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan sikap keislaman.
4. Mengamati peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didiknya.
5. Mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah.

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SLB KARANGTENGAH KENDAL

Nama Responden : Dra. Kirana Endhita Satyani
Hari/Jam : Kamis, 2 November 2017/ Pukul 07.45 –
09.30 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLB Karangtengah
Kendal

Pertanyaan : Kepemimpinan seperti apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik?

Jawaban : Kepemimpinan yang situasional, karena ini kan di lembaga pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus. Selain anak harus mengikuti aturan yang ada di sekolah, saya dan juga para guru pun kadang juga harus mengikuti apa maunya mereka karena mereka tidak bisa dipaksa. Anak pada umumnya juga tidak mau kalau dipaksa, terlebih lagi mereka yang berkebutuhan khusus jadi mereka kalau semakin dipaksa akan semakin memberontak. Jadi dalam memimpin para guru dan anak-anak saya tidak mau otoriter mengingat lembaga yang saya pimpin ini

adalah lembaga berkebutuhan khusus. Yang terpenting dalam melaksanakan kepemimpinan saya harus berpedoman pada al-Qu'an juga hadits agar bisa menjadi uswatun khasanah bagi para guru juga anak-anak.

Pertanyaan : Sikap keislaman apa saja yang ingin diwujudkan di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Tentunya sikap-sikap peserta didik dan juga para guru yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah. Banyak yang ingin kita wujudkan, ya tapi kan harus sedikit demi sedikit karena ini kan anak-anak berkebutuhan khusus jadi tidak bisa langsung dan harus diulang-ulang dan bertahap. Walaupun sedikit tapi bila dibiasakan insya Allah pada diri anak-anak akan tertanam kuat sikap Islami seperti sikap Rasulullah. Saya sangat berharap anak-anak itu tidak hanya pandai pada bidang akademik saja, yang terpenting mereka mampu menjaga sikap dan harus bersopan santun sesuai dengan ajaran Islam. Karena pintar otak saja tidak cukup kalau tidak dibarengi akhlaq yang baik.

Pertanyaan : Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus menurut kepala sekolah?

Jawaban : Cara yang tepat mengembangkan sikap keislaman untuk anak berkebutuhan khusus ya dengan uswatun khasanah. Kita tidak perlu terlalu banyak teori, teori memang perlu tapi kalau untuk mereka yang “khusus” harus dibarengi dengan contoh atau tindakan. Misalnya, saya dan para guru selalu berusaha untuk datang sebelum bel berbunyi. Ketika ada anak yang terlambat kita kan langsung bisa mencontohkan diri kita sendiri kepada anak tersebut, dan dari situlah kita berharap agar anak dapat datang tepat waktu. Contoh lain tentang buang sampah. Kalau saya dan guru-guru buang sampah sembarangan, maka otomatis anak-anak pasti meniru. Jadi kita mencontohkan untuk buang sampah pada tempatnya yaitu di tempat sampah, kan setiap depan kelas sudah tersedia tempat sampah. Selain itu kadang saya juga menegur dan menasehati secara langsung apabila ada anak yang kurang sopan seperti kalau masuk ruang guru atau kantor tidak mengucapkan salam, ya saya tegur dan suruh ngulangi untuk mengucap salam dulu baru boleh masuk.

Pertanyaan : Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap keislaman peserta didik?

Jawaban : Strategi dalam mengembangkan sikap keislaman anak, kita buat program dari visi misi. Dari visi misi

itulah kita kembangkan dan kita buat program-program pembiasaan dari awal mereka datang ke sekolah, hingga jam pulang sekolah. Dari pagi, kita biasakan mereka untuk salim kepada guru-guru dan mengucapkan salam, sebelum pelajaran dimulai anak dibiasakan berbaris agar tertib saat memasuki kelas dan membaca asmaul husna kemudian do'a sebelum belajar. Di kelas kita didik anak dan bentuk sikap mereka mulai dari cara duduk, bagaimana seharusnya bersikap ketika sedang belajar, bagaimana bersikap dengan guru, dan teman sebaya, termasuk kita mendidik mereka untuk sholat dhuhur berjamaah kita damping mereka wudhu sampai mereka selesai melaksanakan sholat supaya mereka tau bagaimana tata cara wudhu dan sholat yang benar. Jadi kita membentuk sikap Islami anak-anak itu melalui program dan kegiatan dari yang sederhana yang mereka pasti melakukannya setiap hari.

Pertanyaan : Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Untuk mengembangkan sikap keislaman anak berkebutuhan khusus harus dimulai dari awal mereka masuk sekolah ini. Jadi saya dan para guru membiasakan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a

sebelum belajar, mengajari tata cara makan yang baik, dan berbagai sikap terpuji lainnya, sehingga anak itu bisa terkonsentrasi. Kalau anak yang sudah besar, siswa SMP dan SMA mereka sudah bisa dikonsentrasikan. Yang susah, mereka yang masih kecil dan baru masuk sekolah (siswa baru), karena mereka yang tadinya di rumah di bebaskan, tapi disini mereka harus mengikuti peraturan sekolah. Jadi untuk membentuk sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus harus dimulai sejak awal, dan harus diulang-ulang setiap hari agar mereka terbiasa.

Pertanyaan : Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan atau melaksanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Memberikan contoh, jadi menggerakkannya dengan langsung memberi contoh di depan mereka. Misalnya, hal yang paling kecil yang saya ajarkan kepada anak-anak itu adalah membuang sampah pada tempatnya. Siapa saja yang melihat sampah baik itu saya, guru, maupun anak-anak, walaupun itu hanya bungkus permen, harus di ambil dan dimasukkan ke tempat sampah. Jadi tidak perlu banyak teori tapi langsung diberi contoh. Sebetulnya tidak hanya anak berkebutuhan khusus, untuk anak-anak umumpun sama. Tapi logikanya kan kalau anak-anak umum

diberitahu saja mereka sudah mudeng, tapi praktiknya kadang mereka kurang. Kalau di sini, karena anak-anak berkebutuhan khusus ya harus ngomong juga sambil memberi contoh.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pengembangan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Apabila ada anak yang tidak melaksanakan, saya mengingatkan atau menegur secara langsung. Contohnya seperti membuang sampah sembarangan, berarti dia tidak menjaga kebersihan. Di kamar mandi pun harus disiram supaya bersih dan tidak berbau pesing. Kebiasaan-kebiasaan dalam hal kebersihan, saya memang sangat disiplin supaya anak-anak bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri, dimulai dari kebersihan dirinya. Karena kita kan juga tau dan sering mendengar bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan membina para guru dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didiknya?

Jawaban : Menekankan bahwa guru itu sebagai contoh bagi siswa, maka guru harus berperilaku yang baik, berkata yang sopan di hadapan siswa sehingga anak itu nanti akan meniru apa yang dilihatnya sehari-hari. Karena

anak itu bisanya baru meniru. Seperti misalnya kalau anak di rumah biasa mendengar kata-kata kasar, maka di sekolah dia akan mempraktikkan apa yang didengar di rumah. Tapi di sekolah guru selalau mengingatkan bahwa apa yang dikatakan itu tidak baik, sebaiknya jangan diulangi lagi. Setiap apel pagi atau briefing baik itu secara formal maupun nonformal saya menghimbau kepada para guru agar selalu tanggap dengan apa yang dilakukan siswanya, terutama jika anak melakukan hal-hal yang kurang baik. Setiap hari saya keliling saat asmaul husna dan juga saat KBM untuk memantau dan memastikan kebersihan lingkungan dan sebagainya yang menyangkut sekolah ini. Jika ada yang kurang pas ya langsung saya katakan baik itu secara langsung di tempatnya, maupun pada rapat atau briefing. Karena guru juga harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru itu kan juga manusia biasa, bisa marah dan kadang tidak sabar ketika menghadapi anak. Sebagai kepala sekolah saya wajib mengingatkan bahwa itu kurang baik bagi perkembangan anak. Kalau perlu, saya memanggil guru tersebut untuk sekedar sharing agar menemukan jalan keluar yang tepat.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Salah satu yang menjadi faktor itu keterbatasan anak. Namanya anak berkebutuhan khusus kan tidak bisa semuanya dengan mudah menaati peraturan, apalagi anak yang masih kecil-kecil itu yang masih kelas I, II, III, mereka masih sulit untuk dikendalikan dan masih beradaptasi dengan pembiasaan-pembiasaan disini. Kalau yang sudah besar mereka sudah terbiasa, misalnya sudah bisa berangkat sekolah tepat waktu sebelum bel berbunyi. Sedangkan yang masih kecil itu, kadang ada yang jam segini (jam 9.30 saat istirahat pertama) dia baru datang. Kemudian anak berkebutuhan khusus itu mereka semaunya sendiri, kalau tidak *mood* ya mereka tidak mau, termasuk dalam belajar. Tapi kalau sedang *mood*, dia pasti semangat sekali. Ada juga yang sudah tidak mau sekolah bertahun-tahun, tiba-tiba dia minta sekolah lagi, dia sebenarnya harusnya sudah lulus SMA tapi karena mogok, dan sekarang dia minta sekolah lagi ya tidak masalah. Saya mempersilahkan saja, Alhamdulillah dia masih ada keinginan sekolah. Faktor penghambat terbesar itu adalah orang tua. Banyak orang tua yang memiliki anak berkebutuhan

khusus itu mereka tidak tau bagaimana cara mendidik mereka. Juga tidak semua orang tua bisa menerima keadaan sang anak, jadi orang tua lebih memilih untuk menyembunyikan anak dari pada menyekolahkan agar dia tidak terlihat oleh orang lain. Hal itulah yang sangat saya sayangkan.

Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Karangtengah Kendal?

Jawaban : Pendukungnya itu kebetulan guru-gurunya mayoritas punya dasar agama yang kuat. Karena kebanyakan berasal dari daerah Kendal yang notabene Islamnya itu kuat, karena lingkungan kan sangat mempengaruhi, sehingga ini sangat mendukung untuk mengembangkan sikap keislaman anak-anak. Kemudian anak-anak disini juga semuanya muslim. Selain itu orang tua juga mendukung apa yang sudah diajarkan disini, malah juga ikut berpartisipasi dengan mengadakan kumpulan yang setiap hari Rabu dan Kamis pagi mereka membaca asmaul husna dilanjut dengan membaca surat Yasin.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah memotivasi dirinya sendiri agar menjadi teladan terkait dengan menumbuhkan sikap keislaman?

Jawaban : Dalam memotivasi diri sendiri tentunya saya berusaha berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Setiap pagi saat apel pagi pasti saya sisipkan renungan, sekecil apapun itu. Jadi saya mengingatkan diri sendiri juga mengajak guru-guru agar selalu ingat bahwa setiap gerak-gerik kita itu pasti disaksikan oleh Allah, jadi saya berusaha untuk bersikap atau berperilaku seperti yang diajarkan Rasul karena Rasul adalah suri tauladan bagi umatnya dan juga bersikap seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an. Saya juga memotivasi diri saya untuk selalu belajar, karena belajar itu kan tidak ada habisnya. Tidak masalah jika diulang-ulang, karena dengan mengulang itulah maka diri kita akan selalu mengingat. Dengan begitu selain untuk memotivasi diri saya sendiri saya juga bisa memotivasi yang lain.

Pertanyaan : Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menumbuhkan sikap Islami?

Jawaban : Untuk memotivasi tenaga pendidik atau para guru, melalui apel pagi saya mengatakan bahwa kita punya komitmen "hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, yang lusa harus lebih baik dari hari ini". Selain itu, untuk mewujudkannya kita harus selalu *positif thinking*. Dalam melakukan segala sesuatu harus

diniati ibadah dan ikhlas karena ibadah itulah yang kelak akan menolong kitadi hari akhir. Jadi dalam membimbing anak-anak para pendidik tidak setengah hati dalam melaksanakan tugasnya.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah menumbuhkan semangat beragama kepada peserta didik berkebutuhan khusus?

Jawaban : Untuk menumbuhkan semangat beragama pada siswa, yaitu dengan sedikit demi sedikit anak-anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dimulai dengan hal yang paling sederhana, yaitu dengan mengajarkan anak berdo'a sebelum makan, kalau makna harus menggunakan tangan kanan, dan tidak berbicara saat sedang makan. Sebenarnya, anak pada umumnya juga pasti diajari hal tersebut, tapi bagi anak berkebutuhan khusus perlu pendekatan khusus, yaitu dengan memberi tahu secara lisan dan juga sambil mempraktikkan. Dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Saya sebagai kepala sekolah selalu menyayangi mereka dengan sebaik mungkin dengan cara merengkuh mereka. Karena mereka itu merupakan pemberian khusus dari Allah jadi harus diperlakukan secara khusus pula.

Lampiran 4

DATA GURU DAN KARYAWAN SLB KARANGTENGAH KENDAL

No	Nama Guru	Status	Jabatan	Ijazah-Jurusan/Tahun
1.	Dra.KIRANA ENDHITA S NIP.	PNS (DPK)	Kepala Sekolah SLB Karangtengah Kendal	S1 / PLB / Akta IV IKIP Negeri Yogyakarta / 1986
2.	Dra. WIDIYATI NANI H NIP. 19620514 200801 2 001	PNS (DPK)	Bid. Pendidikan	S1 / PLB / Akta IV IKIP Negeri Yogyakarta / 1987
3.	KANAFI, S. Pd NIP. 19730825 200801 1 006	PNS (DPK)	Wakil Kepala Sekolah	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2012
4.	UCU INDRAYATI, S.Pd NIP. 19680322 199002 2 002	PNS (DPK)	Guru Kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2011
5.	SUSI SUDARTI, S.Pd NIP. 19720530 200801 2 005	PNS (DPK)	Guru Kelas	S1 / PLB / UNS / 2010
6.	P A R I Y E M, S.Pd NIP. 19620727 200801 2 001	PNS (DPK)	Guru Kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2011
7.	MAHENDRA KUNCORO S.Pd NIGB. : 110 900 411	Guru Bantu	Guru Kelas	S1 / FKIP Matematika / 1999
8.	KHOIRUL ULUM S.Ag NUPTK. 6638740650200002	GTY	Guru Mapel	S1 / Sari'ah dan Akta IV / 1994
9.	KHAYATUN MUSTAQIROH, SH NUPTK. 2035760662300063	GTY	Guru Kelas	S1 / Ilmu Hukum / 2006 / Akta IV / 2008
10.	Dra. SULARSIH NUPTK. 8252745648300053	GTY	Guru Kelas	S1/KTP Akta IV IKIP Muh. Yogyakarta Th. 1992
11.	UMI ROHMATUL H. SP	GTY	Guru Kelas	S1 / Pertanian / 2001 dan Akta IV / 2008

	NUPTK. 0344-7556-5721-0113			
12.	FAUZH, S.Ag NUPTK. 4863-7506-5221-0062	GTY	Guru Kelas	S1 / Dakwah / IAIN / 1998
13.	SRI SUSILOWATI, S.Sos.I NUPTK. 5837-7626-6321-0212	GTY	Guru Kelas	S1 /BPI / IAIN / 2007 / Akta IV
14.	UMI ISRIYATI, SE. NUPTK. 5340-7596-6121-0123	GTY	Guru Kelas	S1 / Ekonomi / 2006 dan Akta IV / 2008
15.	ASTIKAH, .Pd.I NUPTK. 6053,745648300063	GTY	Guru Kelas	S1/PAI/UNWAHAS/2014
16.	OCTAVIA DHAMAYANTI,S.Pd NUPTK. 8335-7686-6921-0013	GTY	Guru Kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2012
17.	KRISTANTY UMAWALIYA, A.Md	GTY	Guru Kelas	DIII/Akd. Sekretaris/1997 (masih studi S1)
18.	ASYROFATUL ADABIYAH,S.Pd.I	GTY	Guru Kelas	S1 / PAI / UNWAHAS / 2011
19.	ANDY WIDARSONO,SE	GTY	Guru Kelas	S1 / Ekonomi / UNTAG / 2001 dan Akta IV / 2004
20.	IDA FITRIANA,S.Pd	GTY	Guru Kelas	S1/Pend. Matematika/IKIP PGRI SMG/2012
21.	ANI NGUDIASIH,S.Pd	GTY	Guru Kelas	S1 / Pend.Bhs dan Sastra Jawa / UNNES / 2011
22.	ROCHMATUL IFFADAH, S.Kom	GTY	Guru Kelas	S1/ Sistem Komputer/UDINUS/2004
23.	AULIA NAILUL MUNA, S.Psi.I	GTY	Guru Kelas	S1/Tasawuf dan Psikoterapi/UIN Walisongo/2015
24.	AGUS SAMPURNA, S. Pd	GTY	Guru Kelas	S1/Pend. Luar Biasa/Univ. Islam Nusantara/2015
25.	TAUFIK ADHI NUGROHO	Kary. Sekolah	Pesuruh	SMALB/ SLB ABC "SWADAYA" KENDAL/2014

Lampiran 5

DAFTAR SISWA SLB KARANGTENGAH KENDAL

No	Jenjang	Ketunaan		
		Tunanetra	Tunarungu	Tunagrahita
1.	TK	-	6	-
2.	SD	6	27	82
3.	SMP	5	16	28
4.	SMA	-	-	16
Jumlah		11	49	126

Lampiran 6

FOTO-FOTO



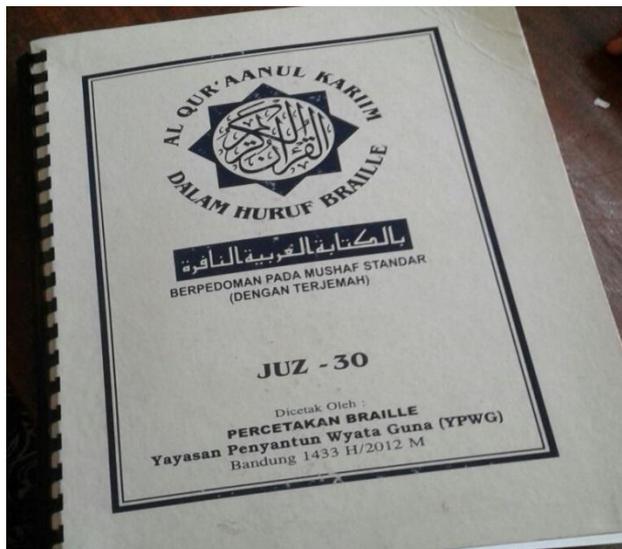
Papan profil sekolah serta visi dan misi, SLB Karangtengah Kendal

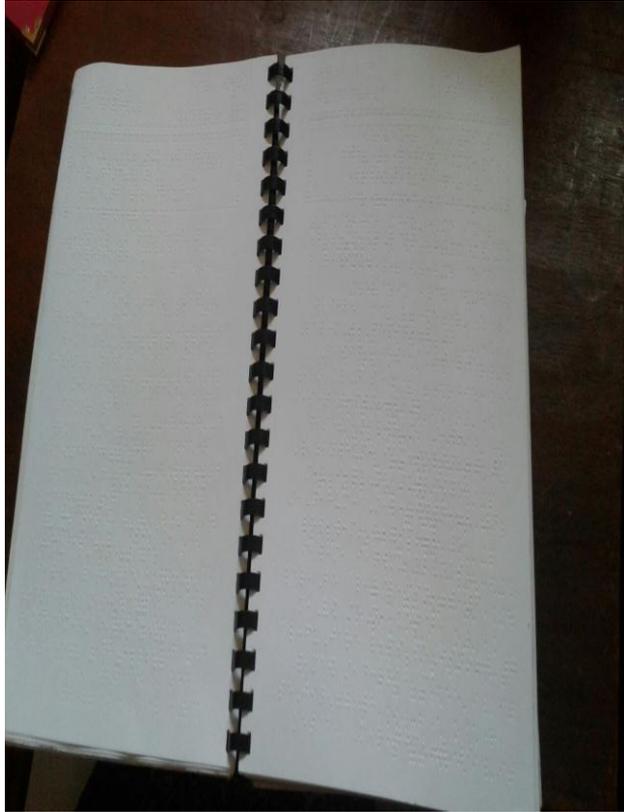


Kepala sekolah SLB Karangtengah Kendal, selaku narasumber
 Ibu Drs. Kirana Endhita Satyani



Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita oleh Bapak Ulum





Al-Qur'an braille bagi peserta didik tunanetra
Beberapa papan bertuliskan kalimat untuk memotivasi warga sekolah
dalam menumbuhkan akhlaqul karimah



DARI LINGKUNGAN HIDUPNYA ANAK-ANAK BELAJAR :

- * Jika Anak Banyak Dicela,
Ia Akan Terbiasa Menyalahkan
- * Jika Anak Banyak Dimusuhi,
Ia Akan Terbiasa Menentang
- * Jika Anak Dihantui Ketakutan,
Ia Akan Terbiasa Merasa Cemas
- * Jika Anak Banyak Dikasihani,
Ia Akan Terbiasa Meratapi Nasibnya
- * Jika Anak Dikelilingi Olok-Olok,
Ia Akan Terbiasa Menjadi Pemalu
- * Jika Anak Dikitari Rasa Iri,
Ia Akan Terbiasa Merasa Bersalah
- * Jika Anak Serba Dimengerti,
Ia Akan Terbiasa Menjadi Penyabar
- * Jika Anak Banyak Diberi Dorongan,
Ia Akan Terbiasa Percaya Diri
- * Jika Anak Banyak Dipuji,
Ia Akan Terbiasa Menghargai
- * Jika Anak Diterima Oleh Lingkungannya,
Ia Akan Terbiasa Menyayangi
- * Jika Anak Tidak Banyak Dipersalahkan,
*Ia Akan Terbiasa Senang Menjadi
Dirinya-Sendiri*
- * Jika Anak Mendapat Pengakuan Dari Kiri-Kanan,
Ia Akan Terbiasa Menetapkan Arah Langkahnya
- * Jika Anak Diperlakukan Dengan Jujur,
Ia Akan Terbiasa Melihat Kebenaran
- * Jika Anak Ditimbang Dengan Tidak Berat Sebelah,
Ia Akan Terbiasa Melihat Keadilan
- * Jika Anak Mengenyam Rasa Aman,
*Ia Akan Terbiasa Mengandalkan Diri dan
Mempercayai Orang Sekitarnya*
- * Jika Anak Dikerumuni Keramahan,
*Ia Akan Terbiasa Berpendirian "Sungguh Indah
Dunia Ini"*

DOROTHY LAW NOLLTE



Keran air untuk berwudhu sebelum melakukan sholat



Kumpulan orang tua yang sedang membaca asmaul husna serta surat Yaasin dan tahlil



SLB ABC “ SWADAYA “ KENDAL
Masjid 30 Desa Karangtengah
Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
Telephone : 08157682454, e-mail: slbswadaya_kendal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. : 036.005/ S.Ket / SLB /XI/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. KIRANA ENDHITA S.**
NIP. : -
Jabatan : Kepala SLB ABC “SWADAYA” Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ALFIYATUL ROHMANA**
NIM : **113311001**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Bahwa yang tersebut diatas telah diijinkan dan telah observasi untuk penelitian awal skripsi di SLB ABC “SWADAYA” Kendal pada tanggal 27 Oktober s.d 27 November 2017 dengan judul “ Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kendal, 27 November 2017

Kepala
SLB ABC “SWADAYA” Kendal

Dra. Kirana Endhita S.
NIP. 031101001
KENDAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ALFIYATUL ROHMANA**

NIM : **113311001**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**85**..... (.....**4,0 /A**.....)



Semarang, 12 Juni 2015
Ketua

Dr. Ji. Sriholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alfiyatul Rohmana
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 21 November 1993
Alamat : Karang Sari, RT 04 RW 01 Kendal
No HP : 089614334959

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Walijoko Kendal
 - b. SD N Karang Sari 01 Kendal
 - c. MTs Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - d. MAN Kendal
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. English Course Pare Kediri
 - b. Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Desember 2017
Saya yang bersangkutan,

Alfiyatul Rohmana
NIM: 113311001